

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP
MINAT MAHASISWA UPP BERWIRAUSAHA

Yulfita Aini¹

¹ Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention in economic faculty Pasir Pengaraian University. Data collection techniques use a questionnaire given to 34 respondents. The results of hypothesis test shows that entrepreneurship education has a significant influence on entrepreneurial intentions shows by the calculated F greater than F table, so the hypothesis of study is accepted.

Keywords : entrepreneurship education, entrepreneurial intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pasir Pengaraian menjadi wirausaha. Responden dalam penelitian ini berjumlah 34 responden yang merupakan mahasiswa semester VI yang sedang mengambil matakuliah kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, ini terlihat dari F hitung lebih besar dari F tabel. Jadi ini mengatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci : pembelajaran kewirausahaan, minat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan mencari pekerjaan untuk masa sekarang ini sangatlah sulit, terbukti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang banyak, kejadian ini menuntut generasi muda/mahasiswa yang menamatkan bangku perkuliahan lebih berpikir kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Namun apa yang diharapkan berbeda dengan kenyataan, hal ini beralasan, karena hasil penelitian Rahardjo dan Darmawan (2006) terhadap mahasiswa UMP, menyatakan bahwa 67,07% niat mahasiswa UMP menjadi wirausaha baru masih dalam kategori sedang, artinya mereka masih ragu-ragu untuk menjadi wirausaha, keraguan tersebut

dapat dilihat dari prediktonya, yaitu, 1) mahasiswa belum yakin terhadap hasil-hasil yang akan diperoleh dalam berwirausaha. 2) norma subyektif, yakni mahasiswa beranggapan bahwa orang-orang di sekitarnya kurang mendukung mereka untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga kurang termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha. Selain itu, penghargaan masyarakat Indonesia terhadap PNS lebih terhormat dibandingkan kepada seorang wirausaha, ini juga merupakan pemicu masyarakat Indonesia kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha.

Menghadapi situasi yang demikian, maka perlu dicari suatu jalan yang lebih kreatif serta mengubah pendekatan dari sarjana yang mencari pekerjaan menjadi sarjana yang dapat

membuat lapangan pekerjaan secara mandiri. Beberapa penelitian mengatakan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha untuk masa yang akan datang, oleh sebab itu perlu diterapkan dalam suatu perguruan tinggi tentang bagaimana menanamkan jiwa kewirausahaan, tujuannya setelah mahasiswa menamatkan suatu perguruan tinggi tersebut, maka mereka memiliki jiwa kewirausahaan untuk berkarya melahirkan suatu lapangan pekerjaan, karena hal ini merupakan pilihan yang rasional dan relevan setidaknya dalam kondisi perekonomian nasional seperti sekarang ini.

Hytti dan Kuopusjrvi dalam Fayolle et al (2006) mengatakan bahwa Program Pendidikan kewirausahaan (*Education Entrepreneurship Programme/EEP*) ditujukan untuk mempengaruhi masa depan perilaku kewirausahaan individu dan meningkatkan kesuksesan bisnis. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat mahasiswa tentang karir kewirausahaan dan untuk meningkatkan kesadaran para pejabat publik tentang pentingnya kewirausahaan sebagai kontributor untuk pembangunan ekonomi.

Pemerintah Indonesia beranggapan bahwa, pendidikan kewirausahaan selama ini yang diberikan di bangku perkuliahan dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Ini sejalan dengan program-program yang di taja oleh Dirjen DIKTI, seperti Program kreatifitas Mahasiswa untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melahirkan suatu ide atau gagasan menciptakan suatu output yang memiliki nilai jual. Kemudian, DIKTI juga mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk para dosen, agar para dosen

seluruh perguruan tinggi di Indonesia memperoleh bekal kewirausahaan, sehingga mereka dapat menularkan semangat, ilmu, ataupun jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa.

Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu Universitas yang telah menerapkan program kewirausahaan tersebut. Pemberlakuan wajib terhadap matakuliah kewirausahaan bagi seluruh mahasiswa setiap program studi, belum memberikan hasil yang nyata berupa mahasiswa yang memiliki usaha sendiri. Namun peneliti beranggapan bahwa setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan, lulusan dari perguruan tinggi ini akan mengurangi minat mahasiswa lulusan Universitas Pasir pengaraian untuk mencari pekerjaan akan tetapi menimbulkan semangat jiwa wirausahaan yang menjadikan para lulusan menjadi wirausahawan.

Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah
 - a. Sejauhmana mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UPP akan berminat menjadi wirausaha?
 - b. Metode pembelajaran yang bagaimana, yang paling efektif sehingga mahasiswa UPP berminat menjadi wirausaha?
2. Batasan masalah
Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi Jurusan Manajemen semester VI UPP yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan
3. Rumusan masalah
Apakah pembelajaran kewirausahaan akan mempengaruhi mahasiswa jurusan Manajemen semester VI Fakultas Ekonomi UPP berminat menjadi wirausahawan?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pentingnya Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Yohnson dalam penelitiannya mengatakan, Peranan Universitas dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertumbuhan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Pertanyaannya adalah bagaimana pihak Universitas dapat mencetak wirausahawan muda. Heinonen dan Poikkijoki (2006, 80-94), mengatakan bahwa tantangan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana memfasilitasi proses belajar mengajar untuk mendukung proses menuju wirausahawan tersebut.

Menurut Ciputra (2009:16) untuk menjadi wirausahawan harus memiliki tiga hal penting:

- Menciptakan peluang (*opportunity creating*) bukan sekedar mencari peluang (*opportunity seeking*)
- Melakukan inovasi produk (*innovation*)
- Berani mengambil resiko yang terukur (*Calculated Risk Taking*)

2. Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah untuk melakukan inovasi, atau menciptakan kombinasi-kombinasi baru. Wirausaha menjalankan proses yang disebut dengan '*creative destruction*' terhadap keseimbangan pasar. Inovasi yang diciptakan oleh wirausaha akan menghancurkan keseimbangan yang terdapat di dalam pasar untuk kemudian mencapai keseimbangan baru dengan keuntungan-keuntungan atas inovasi tersebut. Istilah *entrepreneurship* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa kata yang sering

diartikan sama, di antaranya adalah wiraswasta, pengusaha, pedagang, saudagar, dan yang terakhir wirausaha. Sukardi dalam disertasinya di Program Pascasarjana UI, menjelaskan perbedaan pengertian dari tiap-tiap kata tersebut dan memutuskan untuk menggunakan istilah *entrepreneur*. Tidak ada istilah yang dapat benar-benar mewakili kata *entrepreneur*.

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan, berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007:18).

Menurut Peter F Drucker, kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Banyak orang yang berhasil dan sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih sukses karena memiliki kemampuan

kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda merupakan nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda, melalui :

- a. Pengembangan teknologi baru
- b. Penemuan pengetahuan ilmiah baru
- c. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
- d. Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber-sumber daya yang lebih efisien.

3. Karakteristik Wirausaha

Dusselman mengatakan, seseorang yang memiliki jiwa kewira-

usawan ditandai oleh pola tingkah laku sebagai berikut:

- a. Keinovasian (menciptakan, menemukan dan menerima ide baru)
- b. Keberanian menghadapi resiko dalam menghadapi ketidakpastian dan pengambilan keputusan.
- c. Kemampuan manajerial (perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian usaha)
- d. Kepemimpinan (memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan terhadap tujuan usaha)

Menurut Rully Indrawan (2004: 105), bahwa sikap seorang wirausaha adalah ketersediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap suatu peluang usaha. Sedangkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah kreativitas, inisiatif dan percaya diri. Beberapa penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa tinggi, rendahnya keberhasilan usaha koperasi secara nyata dan positif dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kadar kewirausahaan yang dilaksanakan oleh pengelola atau manajer.

Meredeth (2000), mengatakan bahwa kewirausahaan sebagai watak dari seorang manajer memiliki ciri-ciri yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Kewirausahaan

NO	CIRI-CIRI	WATAK
1	Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, optimisme
2	Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekat kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energic dan inisiatif
3	Pengambilan Resiko	Kemampuan mengambil resiko, suka pada tantangan
4	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bekerja sama dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punyabanyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal
6	Orientasi Masa Depan	Pandangan kedepan, perseptif

Sumber : Geoffrey G Meredith 2000

Dari tabel 1. dapat dijelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan tersebut adalah :

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Dalam prakteknya, sikap dan kepercayaan diri ini merupakan sikap dan kepercayaan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidak tergantungan.

2. Berorientasi tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.

3. Keberanian mengambil resiko

Keberanian dalam mengambil resiko adalah kemampuan dalam mengambil resiko dan suka pada tantangan, untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan, seorang wirausaha harus berani mengambil resiko dan menghadapi segala tantangan.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu sikap yang terlihat dalam diri wirausahawan terhadap pencapaian tugas-tugasnya, dapat bekerjasama dengan orang lain dan mau menerima saran dan kritik dari orang lain.

5. Keorisinilan

Keorisinilan terdiri dari kreativitas dan keinovasian. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir yang baru dan berbeda sedangkan keinovasian adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.

6. Berorientasi masa depan

Pandangan ke depan adalah pandangan yang jauh kedepan selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan yang telah dicapai. Sedangkan perseptif adalah seseorang yang mempunyai kesadaran yang tajam, cepat mengerti dan cerdas

a. Indikator Motif /keinginan

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk melihat motivasi atau keinginan seseorang terhadap sesuatu:

1. Durasi kegiatan; berapa lama kemampuan menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan
2. Frekuensi kegiatan; sering tidaknya kegiatan itu dilakukan dalam periode waktu tertentu
3. Persistensi; ketepatan dan kelekatan pada tujuan kegiatan yang dilakukan
4. Devosi; pengabdian dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan
5. Ketabahan dan keuletan, kemauannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
6. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-citanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. Tingkat kualifikasi dari prestasi, produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan apa tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatannya (*like or dislike*, positif atau negatif).

b. Pengukuran motif

Motif atau keinginan bukan merupakan suatu benda yang secara langsung dapat diamati, tetapi merupakan suatu kekuatan dalam diri individu yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu,

dalam mengukurnya, yang dapat dilakukan adalah dengan mengidentifikasi beberapa indikator di atas.

c. Keuntungan dan kendala dalam Berwirausaha

Seseorang akan termotivasi akan sesuatu, pasti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena keuntungan-keuntungan yang mereka akan dapatkan, akan tetapi perlu diingat bahwa selama pencapaian keuntungan tersebut pasti akan mengalami banyak kendala yang dihadapi. Oleh karena itu sebelum masuk pembahasan perlu adanya tentang keuntungan yang didapat dan kendala yang akan dihadapi.

Menurut Thomas W Zimmerer (2002:6) keuntungan dan kendala dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan-keuntungan dalam berwirausaha

Sebelum mendirikan suatu bisnis baru setiap orang mempertimbangkan keuntungan-keuntungan mendirikan usaha kecil. Keuntungan-keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

- Kesempatan untuk menciptakan tujuan sendiri
- Kesempatan untuk membuat perbedaan
- Kesempatan untuk mencapai potensi penuh
- Kesempatan untuk mendapatkan keuntungan tanpa batas
- Kesempatan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat
- Kesempatan mengerjakan yang disukai

b. Kendala-kendala dalam berwirausaha

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh

karena itu wirausaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul sebagai berikut:

- Ketidakpastian pendapatan
- Resiko kehilangan seluruh investasi
- Kerja lama, harus kerja keras
- Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan
- Tingkat stres tinggi
- Tanggung jawab penuh terhadap usahanya
- Putus asa

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauhmana minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pasir Pengaraian untuk menjadi seorang wirausahawan setelah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salahsatu pemikiran pembelajaran bagaimana seharusnya matakuliah kewirausahaan ini diajarkan sehingga mahasiswa setelah lulus tidak berorientasi pada mencari kerja, tetapi berorientasi kepada penciptaan lapangan kerja.

METODE PENELITIAN

1. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen semester VIII berminat menjadi wirausahawan.

2. Sumber dan jenis data

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pasir Pengaraian dengan menggunakan jenis data primer yaitu sebagai respondennya adalah Maha-

siswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen yang sedang mengambil mata kuliah Kewirausahaan pada semester genap tahun akademik 2012/2013.

3. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen TA 2012/2013 yang sedang mengambil matakuliah Kewirausahaan yang berjumlah 34 mahasiswa. Sedangkan Sampelnya menggunakan metode Sensus, artinya semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

5. Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka Analisis

Keterangan:

X = Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan

Y = Menjadi Wirausahawan

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b x$$

Dimana:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

a,b = Koefisien Regresi

7. Hipotesis

Diduga ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat

4. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 34 responden, wawancara dengan para mahasiswa peserta perkuliahan kewirausahaan melalui *depth Interview* dengan metode *open ended Questionair* dan melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas pembelajaran kewirausahaan yang terselenggara.

Kuisisioner menggunakan *Closed Ended Questionair*, semua jawaban dari pertanyaan akan diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan lima pilihan yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju

mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pasir Pengaraian untuk menjadi wirausahawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menebarkan kuisisioner kepada 34 responden, yaitu mahasiswa Fakultas ekonomi jurusan manajemen semester VI angkatan 2012-2013.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Profil responden terdiri dari jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	9	26 %
Perempuan	25	73 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa responden yang berjenis laki-laki berjumlah 9 orang atau 26 %, sedangkan responden perempuan berjumlah 25 orang atau 73%.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur
Profil responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan umur

Jenis Umur	Jumlah	Persentase
17-19 tahun	13	38%
20-22	21	62%
>23tahun	0	%
Total		100 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terdiri dari mahasiswa yang berumur 17-19 tahun berjumlah 13 orang atau 38%, berumur 20-22 tahun berjumlah 19 orang atau 56 %,

dan tidak ada mahasiswa yang berumur diatas 23 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan status
Profil responden berdasarkan status dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan status

Status	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	33	97%
Menikah	1	3 %
Jumlah	34	100 %

Sumber: Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan status pernikahan terdiri dari 33 orang atau 97%, sedangkan yang sudah menikah berjumlah 1 orang atau 3 %.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtua
Profil responden berdasarkan pekerjaan orangtua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan orangtua

Pekerjaan Orangtua	Jumlah	Persentase
PNS	5	15%
Petani	13	38%
Wiraswasta	11	32%
DLL	5	15 %
Total	34	100 %

Sumber: Data Primer

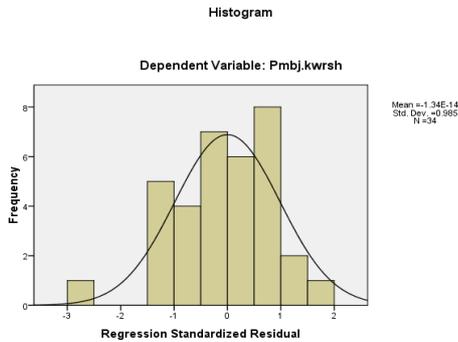
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orangtunya terdiri: yang orangtunya bekerja sebagai PNS terdiri dari 5 orang atau 15%, yang bekerja sebagai petani berjumlah

13 orang atau 38 %, bekerja sebagai wiraswasta terdiri dari 11 orang atau 32 %, dan yang pensiun atau yang orangtunya sudah meninggal dunia terdiri dari 5 orang atau 15 %.

B. Uji Data

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan grafik histogram dibawah ini:



Gambar 2. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha
1	Pembelajaran Kewirausahaan	0.819
2	Minat menjadi wirausaha	0.780

Sumber : data Primer

Nilai reliabilitas dari variable tersebut diatas memberikan indikasi bahwa keandalan kuisisioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi

Dari grafik histogram tampak bahwa residual berdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak melenceng kekiri maupun kekanan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Untuk pengujian instrument variable pembelajaran kewirausahaan dan minat menjadi wirausaha, dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

kuat untuk tiap variable tersebut menunjukkan nilai alphanya di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item kuisisioner penelitian ini memiliki keandalan atau reliable.

C. Analisis Regresi

Tabel 7 Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.208	.702		.297	.769
	Pmbj.kwrsh	.705	.010	.708	7.103	.000

Sumber : Data Primer

Dari hasil estimasi variabel Pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dari t_{hitung} 7.103 lebih besar dari t_{table} 2.021, hal ini berarti variable pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan pada derajat kepercayaan 95%.

Pada tabel juga dapat dilihat bahwa tingkat sig (0,000) < α 0,05 berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat

mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian untuk berwirausaha.

D. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Berikut tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

Tabel 8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.694	.786	.33930

Sumber : Data Primer

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,786. Hal ini berarti 78,60% variable dependen yaitu keinginan berwirausaha dapat dijelaskan oleh pembelajaran kewirausahaan di perkuliahan, dan 21,40% keinginan untuk menjadi wirausaha dapat dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dari analisis Pembelajaran kewirausahaan terhadap minat mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian untuk berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kesimpulan

- a. Dari perhitungan korelasi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sebesar 78,60% sedangkan sekitar 21,4% dipengaruhi oleh variable lain.
- b. Dari hasil perhitungan regresi terdapat koefisien regresi variable pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,708 bertanda positif, ini berarti proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, dengan derajat kebebasan 95%.
- c. Dari hasil wawancara atau tanya jawab dengan mahasiswa, ternyata metode pembelajaran yang langsung praktek berwirausaha, sangat mendorong mereka untuk berwirausaha.

2. Saran

- a. Peneliti menyarankan agar proses perkuliahan kewirausahaan mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan (Universitas Pasir Pengaraian) mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen dan lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada mahasiswa.
- b. Perlunya penambahan aktivitas pembelajaran melalui kunjungan perusahaan yang berhasil berkembang yang dimulai dari perusahaan kecil dan perlunya penyediaan sarana praktik bisnis yang lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009 *Kewirausahaan*: Alfa Beta. Bandung
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*; Badan penerbit Undip Semarang
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP dan STIE MUSI. *Jurnal ilmiah STIE MDP. Vol 1 no 2 Maret 2012*
- Rhenald Kasali dkk, 2010. *Modul kewirausahaan untuk prodi SI*. Hikmah. Mizan Publika, Jakarta
- Widhari, Cokorda Istri sri. Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha. *Jurnal Bisnis dan kewirausahaan. Vol. 8 no.1 Maret 2012.*